



PERANCANGAN GEREJA ST. GABRIEL BANDUNG

Jl. Sumber Nanjung 21-6, Komp. Sumber Sari Indah, Bandung
Telp. 022-6038220 – Fax. 022-6121836

Ketua Peneliti: Mimie Purnama, Ir., M.T.

Anggota Peneliti: Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc.

Sanjaya Hartanto, Kiki Amelia Putri, Stephanie Adryan, Lilian Setiawan

Jurusan: Arsitektur, Fakultas: Teknik

DATA PROYEK

NAMA PROYEK :
Gereja St. Gabriel

TIPE PROYEK :
Gedung Fasilitas Keagamaan

LOKASI PROYEK :
Jl. Sumber Nanjung 21-6
Komplek Sumber Sari
Bandung

LUAS AREA :
3000 m²

TAHUN :
2014

ARSITEK :
Mimie Purnama, Ir., M.T.

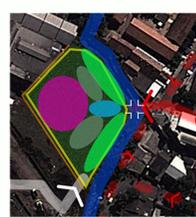
KONSEP PERANCANGAN

1. KONSEP UMUM



Gagasan Dasar daripada perancangan adalah dialog yang diciptakan antara umat Allah dengan Allah. Allah seperti yang kita ketahui merupakan sesuatu yang tidak memiliki rupa atau dapat dicitrakan kedalam bentuk fisik apapun, tidak dapat dilihat mata dan juga dirasakan dengan sentuhan fisik. Oleh karena itu untuk menciptakan komunikasi manusia harus memiliki perasaan yang peka, karena Allah bisa saja hadir melalui alam yang ada disekitar manusia. Sehingga untuk membangun kepekaan ini maka alam dapat dianggap menjadi salah satu media komunikasi. Konsep ini bertujuan untuk memfasilitasi umat Allah dalam beribadah untuk lebih dekat dan peka terhadap Allah melalui alam yang dijunjung tinggi didalamnya.

2. KONSEP ZONASI



Konsep zonasi pada perancangan ini lebih dititik beratkan untuk membuat area yang lebih privat pada area belakang tapak karena dimanfaatkan sebagai sarana beribadah. Dimulai dari area parkir dan servis, masuk kepada area publik yang direncanakan sebagai plaza lalu area teras sebagai buffer publik dan private dan diakhiri dengan area privat sebagai zona doa dan ibadah (ruang Misa).

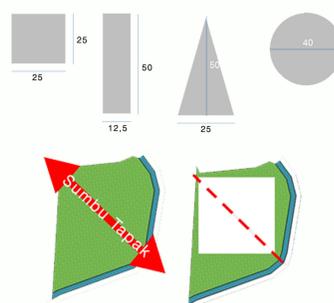
3. KONSEP KEBUTUHAN RUANG



1. Utama 2. Penunjang

- Altar
- R. Umat
- Sakristi
- Pengakuan
- Gua Maria
- R. Doa
- Teras
- Toilet
- Tangga
- Gudang kursi

4. KONSEP MASSA BANGUNAN



Kapasitas Gereja St. Gabriel di alokasikan untuk +/- 1000 kursi/ umat (termasuk kursi untuk para petugas dan anggota koor)

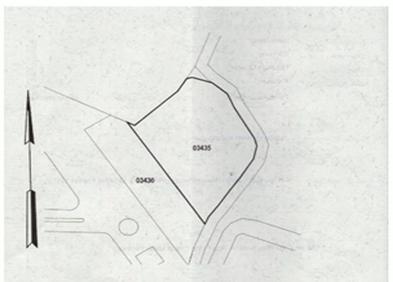
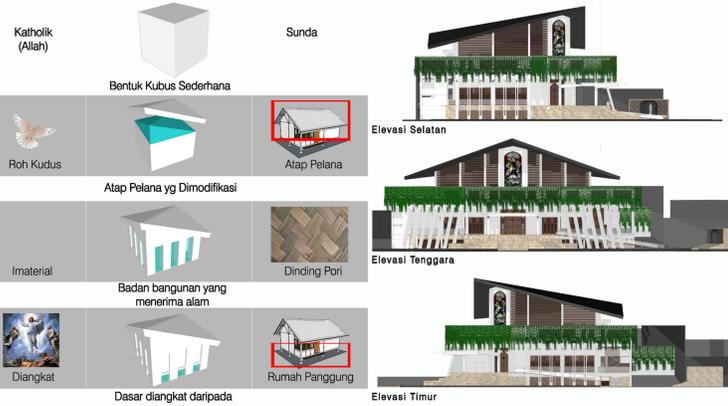
1. Standard Dimensi Manusia
0,93-1,21m/umat X 1000 umat = 1100 m²
2. Standard Data Arsitek
0.875m/umat X 1000 umat = 875 m²

Sehubungan dengan penghitungan kapasitas yang sudah dilakukan sebelumnya maka dalam mencapai luasan tersebut maka setidaknya dibutuhkan landasan bangunan kurang lebih 600 m².

5. KONSEP BENTUK BANGUNAN

Diangkat dari konsep Vatikan yakni Religio Estetico mengenai bangunan gereja, bangunan gereja sebaiknya memiliki koneksi antara Agama Katholik dengan konsep budaya tradisional yang ada terkait letak dan lokasi tapak. Dalam kasus ini adalah budaya tradisional Sundalah yang akan dikaitkan dalam merumuskan bentuk daripada Gereja St. Gabriel, sehingga dihasilkan sebuah bentuk yang masih dalam lingkup batasan serta memiliki nilai keaslian.

Gereja juga sebagai sarana untuk mawadahi aktivitas spiritual menjadi tempat bernaung bagi umat. Oleh karena itu desainnya ditunjukkan dengan membuat atap yang lebar yang memberi kesan menaungi seperti halnya langit sebagai tempat bernaung, pepohonan sebagai tempat bernaung, dan puncaknya adalah Tuhan sebagai tempat bernaung seluruh makhluk hidup. Gereja adalah 'rumah Tuhan', dengan demikian gereja ini tidak sekedar tempat manusia bernaung tetapi juga menaungi manusia sebagai manifestasi hubungan nilai spiritual-Ke-Tuhanan dengan manusia. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara manusia dengan Tuhan, antara yang dicipta dan pencipta. Bentuk ini juga dapat dianalogikan dengan sayap merpati sebagai symbol damai atau kedamaian, yang berarti 'bernaung dalam damai' atau 'damai yang menaungi'



Kapasitas gereja di alokasikan untuk +/- 1000 kursi/ umat (termasuk kursi untuk para petugas dan anggota koor)
1. Standard Dimensi Manusia: 0,93-1,21m /umat x 1000 umat = 1100 m²
2. Standard Data Arsitek: 0.875m /umat x 1000 umat = 875 m²

KONSEP DESAIN PASIF

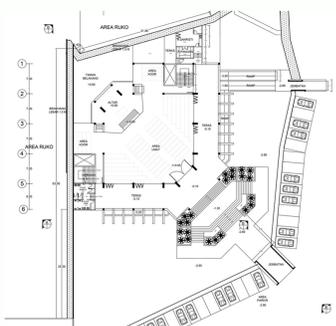


Untuk menciptakan ikatan yang kuat antara manusia dengan alam seperti yang telah disebutkan pada konsep besar perancangan, maka dinding-dinding yang dapat dipenetrasi alam dibuat sehingga umat dapat merasakan dan bersentuhan secara langsung dengan alam.

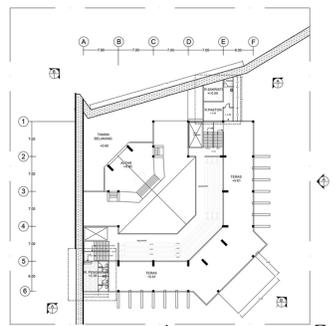
KONSEP DESAIN EKOLOGIS



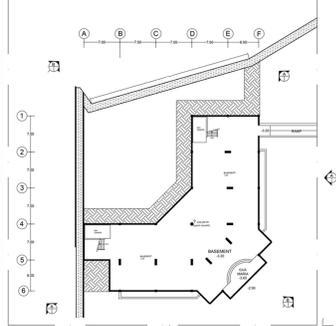
Vegetasi atau penanaman tumbuhan hijau juga menjadi sebuah elemen penting dalam perancangan karena mereka mewakili alam secara langsung, bukan alam melalui ornamen atau bentuk-bentuk arsitektural sehingga dapat mengajak umat untuk lebih peka dalam berkomunikasi dengan Allah melalui sarana alam.



Denah Lantai 1



Denah Lantai 2



Denah Basement